

**PENERAPAN MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT)
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN MURID KELAS IV SDN NO. 47
ALLUKA KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

KARTINI

10540942414

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GURU SEKOLAH DASAR
JULI 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KARTINI**, NIM **10540 9424 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji
1. **Dr. H. Muhammad Basri, M.Si.** (.....)
2. **Drs. H. Andi Baso, S.Pd.I.** (.....)
3. **Dra. Hj. Ranniah B., M.Si.** (.....)
4. **Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934
ii



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **KARTINI**
NIM : 10540 9424 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT)
terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN No. 47
Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.

Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Kib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 9148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor Jln.Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 866132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Kartini**

Nim : 10540 9424 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul skripsi : Penerapan Model *Value Clarification Technique* (Vct) Terhadap
Hasil Belajar Pkn Murid Kelas IV SDN No. 47 Alluka
Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.



Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Kartini

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor Jln.Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 866132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Kartini**

Nim : 10540 9424 14

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalumelakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

Kartini

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ridho Allah adalah harapKu

Cucuran keringat orang tua adalah “SemangatKu”

Membahagiakan keluarga adalah “InginKu”

Dan menjadi anak yang berbakti dan berilmu adalah “cita-citaku”

“Harta tahta dan segala yang bersifat dunia tidak akan mampu menukar sejatinya kebaikan. Teruslah berniat dan melakukan hal terbaik dalam hidup karena Allah semata semua yang bernyawa akan mati dan itu pasti”

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda Ibunda dan Keluarga tercinta, yang menyayangiku dan memberi kepercayaan dan harapan terbaik serta do'a restu untukku. Karya ini sebagai ungkapan terimakasih kepada semua yang menyayangiku.

ABSTRAK

Kartini. 2018. *Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Andi Nuraeni Aksa, S., H.M.H dan Dra. Hj. Rahmiah B.M.Si.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan selama 8 kali pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. subjek penelitian, yaitu murid kelas IV sebanyak 19 orang. pengumpulan data dilakukan melalui tes, teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar murid IV SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. pengaruh tersebut tampak pada nilai rata-rata hasil penulisan deskripsi yaitu pretes sebesar 940 dan hasil postes sebesar 1.660.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar murid IV SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Value Clarification Tehnique*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi ALLAH, Tuhan Pelimpah Cahaya, Pembuka Penglihatan, Penyingkap Rahasia dan Penyibak Selubung Tirai, karena dengan izin-Nya jualah maka Skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sejak awal sampai selesainya Skripsi ini cukup banyak hambatan, akan tetapi dengan kemauan dan ketekunan penulis serta berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang Khalik untuk memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan, sehingga segala hambatan dapat penulis atasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang telah memberikan andilnya sampai Skripsi ini dapat diwujudkan.

Ayahanda terhormat Supardi dan Ibunda tercinta Rosmiyati yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda.

Demikian pula penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Hj.Andi Nuraeni Aksa,SH, MH selaku Pembimbing I dan Ibunda Dra.Hj.Rahmiyah B,M.Si. selaku Pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas

meluangkan waktunya memberikan petunjuk, arahan dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.H. Rahman Rahim,S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah S.PD.,MA.,Ph.D. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar serta Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang yang telah membekali penulis dengan serangkaian bimbingan dan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah.

Ucapan terima kasih yang sebesar-sebesaranya juga penulis ucapkan kepada Kepala SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dan guru kelas IV yang senantiasa membimbing dan menemani selama melaksanakan penelitian serta adik-adik kelas kela IV atas segala pengertian dan kerjasamanya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku Israwati, Kartini Wulandari S.kep, Safarina Purnama Sari dan adinda Idatul Hasanah, Suhartini, Sri winiarti, Elviradita dan Almunawir yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, rekan seperjuanganku yang selalu membantu baik moril maupun material. Dan kelas K Angkatan 2014, yang membumbui kesibukan dengan menebarkan senyum dan tawa selama ini. serta teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya.

Special for my brothers Muhammad Natsir, Muhammad Azman

Sesungguhnya tiada kata yang mampu penulis definisikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas segala pengorbanan dan pengertian yang kalian berikan selama penulis menempuh pendidikan.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah SWT, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	31
B. Populasi Dan Sampel	32
C. Devenisi Operasional Variabel	34
D. Instrument Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisi Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	46
Daftar Pustaka	50
Lampiran-lampiran	52
Riwayat hidup	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Populasi Murid SDN No. 47 Alluka.....	33
Tabel 1.2 Sampel Murid SDN No. 47 Alluka.....	34
Tabel 2.1 hipotesis nol dan hipotesis alternatif.....	41
Tabel 3.1 frekuensi dan presentase skor pretest.....	43
Tabel 3.2 Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Skor Hasil <i>Pretest</i>	44
Tabel 3.3 Frekuensi dan Presentase Skor Hasil <i>Posttest</i>	45
Tabel 3.4 Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Skor Hasil <i>Posttest</i>	45
Tabel 4.1 Data Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	48

DAFTAR BAGAN

Halaman

Tabel 2.1 Kerangkapikir.....	29
------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku Dedi Mulyasana (2012: 2)

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang Edgar Dalle dalam Dedi Mulyasana (2012:4)

Menurut UU No. 20 tahun 2003. Pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Hasbullah (2011: 4) pendidikan yaitu sebuah proses mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh tersebut berpengaruh terhadap pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Pendidikan merupakan upaya untuk menggali dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki siswa sebagai penentu kemajuan

suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara sehingga mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Pendidikan yang dilakukan secara formal di sekolah salah satunya dilaksanakan melalui pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan meningkatkan mutu guru, sarana dan prasarana. Peningkatan tersebut akan menunjukkan hasil belajar siswa.

Guru memiliki peran dalam kesiapan peserta didik menghadapi proses pembelajaran, yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk peserta didik, serta mengoptimalkan media dan sumber belajar agar potensi peserta didik berkembang semaksimal mungkin. Namun masih banyak masalah-masalah belajar yang dijumpai di lapangan yang membuat peserta didik tidak dapat secara maksimal untuk menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik, seperti berkurangnya motivasi para peserta didik untuk belajar atau berpartisipasi di dalam belajar, mudah bosan dan kebanyakan peserta didik dalam kelas cenderung kurang aktif karena kurangnya minat dan ketertarikan mereka terhadap materi pelajaran.

Menurut Syah, (2000: 249). Pengajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan. Salah Satu komponen dari sistem pengajaran adalah sumber belajar yang dapat dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar, agar diperoleh hasil yang maksimal dengan tingkat interaksi yang tinggi, maka proses interaksi perlu dikembangkan secara sistematis

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang

berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota masyarakat, warga Negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Baso dan Hasan,2015:4)

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model *Value Clarification Technique* (VCT) Teknik mengklarifikasi nilai *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Sanjaya dalam Iru dan La Ode, 2012:81). Salah satu karakter *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai- nilai baru yang hendak ditanam. *Value Clarification Technique* (VCT) adalah model pembelajaran khusus yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PKn untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang suatu nilai dan siswa akan dituntut aktif untuk mengklarifikasi suatu nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran sehingga dapat berimbas pula pada peningkatan sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran, bukan hanya perubahan mengenai

pengetahuan, tetapi juga perubahan dalam bentuk sikap serta keterampilan bagi siswa tersebut.

Menurut Abdurrahman dalam Jihad dan Haris (2012: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif, efisien dan optimal dapat memberikan pencapaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan target belajar. Proses pembelajaran diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Pembelajaran yang baik sangat bergantung dari motivasi, kreatifitas yang dimiliki oleh guru penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) tidak dapat meningkatkan hasil belajar PKN di SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar . Dengan melihat kondisi awal peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 16 Mei sampai 12 Juli 2018 di SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Peneliti menemukan data awal yaitu sebanyak 19 orang siswa kelas IV yang belum tuntas dalam pembelajaran PKN sehingga hasil belajar sangat rendah. Dikarenakan pembelajaran yang diterapkan hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Bertitik tolak dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan Penerapan Model *Value Clarification*

***Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Apakah penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian, yaitu siswa, guru, dan sekolah. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran.

- 2) Memperoleh fakta data lapangan untuk menyusun tugas akhir dalam rangka meraih gelar S.Pd.
- 3) Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- 4) Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori penelitian yang relevan ataupun sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Merasakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa akan semakin optimal.

b. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi guru

Meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan kemampuan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran

Mills dalam Suprijono (2011: 45) mengungkapkan bahwa model merupakan bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model juga dikenal sebagai istilah dalam dunia pendidikan. Istilah yang biasa digunakan yaitu model pembelajaran.

Arends dalam Trianto (2015:51) mengatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Trianto (2015:52) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sikap dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.

Menurut Suprijono (2011: 45-6), ada beberapa pengertian model pembelajaran, yaitu:

1. model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
2. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas
3. Model pembelajaran dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Trianto (2015:55) setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem kelas sosial. Sifat materi dari sistem saraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, di samping itu, banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Milss dalam Agus Suprijono (2015: 64) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran

hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum yang ada dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang menggunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi dan member petunjuk kepada guru di kelas.

Arends dalam Agus Suprijono (2015 : 65) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan , termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran , tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola berisi langkah-langkah yang dijadikan sebagai acuan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran akan membantu guru dan siswa dalam kelancaran proses

pembelajaran, serta memperoleh hasil belajar yang optimal.

a. Model Pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT)

Menurut Toyibin dan Djahiri yang dikutip oleh Chotimah dalam Rahayudhi dkk (2013:4) menyatakan *Value Clarification Tehnique* (VCT) berasal dari kata *Value* ,*Clarification* dan *Technique*. Kata *Value* berarti nilai yang berasal dari kata *Value* yang artinya baik atau kuat. Sedangkan

arti *Clarification Technique* adalah teknik mengklarifikasi (memperjelas) .

Value Clarification Tehnique (VCT) adalah salah satu teknik belajar dan dapat memenuhi tujuan pencapaian pendidikan nilai. Siswandi (2009:77) mengemukakan bahwa *Value Clarification Tehnique* (VCT) merupakan sebuah cara bagaimana menamakan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari peserta didik.

Model Pembelajaran dengan cara mengklarifikasi nilai *Value Clarification Tehnique* (VCT) merupakan pengajaran untuk membentuk siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Sanjaya (Anggarini dkk 2013: 4). Menurut Djahiri dalam Wahyuni dkk (2014: 3) *Value Clarification Tehnique* (VCT) dimaksudkan untuk melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat.

Kartawisastra (2003:12) *Value Clarification Tehnique* (VCT) menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilskunya dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Muslih (2011:116) mengatakan *Value Clarification Tehnique* (VCT) memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran-kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Menurut Taniredja dalam rahayudhi dkk (2013: 4) model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) yaitu model

Pembelajaran yang memungkinkan partisipasi siswa, dapat terarah dan memungkinkan partisipasi aktif siswa, dapat mengarahkan pembelajaran pada tujuan dan memungkinkan terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar yang diperolehnya memuaskan.

Value Clarification Tehnique (VCT) atau Teknik Mengklarifikasi Nilai (TMN) adalah suatu nama atau label dari suatu model pendekatan dan strategi belajar mengajar khusus untuk mengetahui hasil belajar pada siswa. (Rahayudhi dkk 2013: 4)

b. Tujuan menggunakan *Value Clarification Tehnique* (VCT)

Menurut Sanjaya (2010:15) menjelaskan tujuan penggunaan *Value Clarification Tehnique* (VCT) sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai.
- b. Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun negative untuk selanjutnya ditanamkan kearah peningkatan dan pencapaian target nilai.
- c. Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran terhadap aturan yang ditetapkan.

- d. Melatih siswa dalam menerima menilai dirinya dan posisi orang lain, menerima mengambil keputusan terhadap suatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Prinsip-Prinsip VCT *Value Clarification Tehnique* (VCT)

Taniredja (2011:89) mengemukakan pendapat bahwa terdapat lima prinsip-prinsip *Value Clarification Tehnique* (VCT) yaitu:

- a) Penanaman nilai dan perubahan sikap dipengaruhi banyak faktor antara lain faktor potensi diri, kepekaan emosi, intelektual dan faktor lingkungan yaitu lingkungan belajar dan lingkungan bermain
- b) Sikap dan sikap dipengaruhi oleh stimulus yang diterima siswa dengan kekuatan nilai yang telah tertanam atau dimiliki pada diri siswa
- c) Nilai moral dan norma yang dipengaruhi oleh faktor perkembangan sehingga guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan dari hasil belajar.
- d) Perubahan sikap dan nilai memerlukan keterampilan mengklarifikasi nilai/sikap secara rasional, sehingga dalam diri siswa muncul kesadaran diri bukan karena rasa kewajiban bersikap tertentu atau berbuat tertentu
- e) Perubahan nilai memerlukan keterbukaan, karena itu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui *Value Clarification Tehnique* (VCT) menuntut keterbukaan antara guru

dengan siswa dengan begitu siswa dan guru mudah dalam berinteraksi saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT)

Tanireja (2011:54) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) sebagai berikut:

- a. Kebebasan memilih. Pada tingkat ini terdapat tiga tahap kegiatan yang harus dilkukan, yakni:
 - 1) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
 - 2) Memilih dari beberapa alternative. Artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternative pilihan secara bebas
 - 3) Memilih dari beberapa alternative pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai pilihannya
- b. Menghargai. Tingkat pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) pada kegiatan ini terdapat dua tahap yakni:
 - 1) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dalam dirinya
 - 2) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya didepan umum. Artinya bila kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran.
 - 3) Untuk mewujudkan didepan orang lain terhadap kemampuan yang kita miliki dengan rasa yang penuh percaya diri.
- c. Berbuat. Tahap terakhir dalam model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) terdiri dari dua tahap yakni:
 - 1) Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
 - 2) Mengulang perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kertawisastra (2003:24) *Value Clarification Tehnique* (VCT)

menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Dalam praktik pembelajaran, hendaknya berlangsung dalam suasana santai dan

terbuka, sehingga setiap siswa dapat mengungkapkan secara bebas perasaannya.

e. Sintak model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT)

Kertawisastra (2003:26) model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) mempunyai sintak pembelajaran sebagai berikut

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Guru membuat atau mencari media stimulus, berupa contoh keadaan/perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras sesuai dengan topic atau tema target pembelajaran	Menentukan pembahasan atau pembuktian argument pada fase ini sudah mulai ditanamkan target nilai dan konsep sesuai dengan materi pembelajaran
2	Guru melontarkan stimulus dengan cara membaca cerita atau menampilkan gambar, foto atau film	Siswa menentukan argumen dan klarifikasi pendirian (melalui pertanyaan guru dan bersifat individual, kelompok dan klasikal).
3	Guru melontarkan stimulus dengan cara membaca cerita atau menampilkan gambar, foto atau film	Siswa menentukan argumen dan klarifikasi pendirian (melalui pertanyaan guru dan bersifat individual, kelompok dan klasikal).

4	Guru member kesempatan beberapa saat kepada siswa berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus tadi	Siswa melaksanakan dialog dipimpin melalui pertanyaan guru, biksecar individual , kelompok atau klasikal.
5	Guru mampu merangsang, mengundang dan melibatkan potensi afektual siswa	Siswa melaksanakan hal yang terjangkau oleh pengetahuan dan potensi afektual siswa (ada dalam lingkungan kehidupan siswa) dan mampu mengaitkan antara materi dengan lingkungan siswa

Dari sintak model *Value Clarification Tehnique* (VCT), dapat dijelaskan karakteristik pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) yakni:

1. Siswa terlibat secara aktif dalam mengembangkan pemahaman dan penegenalannya terhadap nilai-nilai pribadi, mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan keputusan pribadi.
2. Mendorong siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai.

3. Menggali dan mempertegas nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa

Siswandi (2009: 67) Sedangkan tujuan secara langsung bagi siswa dalam penerapan model *Value Clarification Tehnique* (VCT) yaitu:

1. Membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain
2. Membantu agar siswa mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur terhadap orang lain terkait dengan nilai-nilainya sendiri
3. Membantu siswa agar mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasional dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai dan pola tingkah laku sendiri

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hal yang terpenting dalam melaksanakan model *Value Clarification Tehnique* (VCT) agar bisa berjalan efektif adalah perlu adanya siswa yang mau dan mampu aktif dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, dituntut siswa secara potensial memiliki kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini peran guru sebagai motivator pembelajaran sangat diperlukan, suasana kekeluargaan yang hangat juga sangat penting. Sehingga siswa tidak malu untuk ikut aktif dalam pembelajaran.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model *Value Clarification Tehnique* (VCT) Serta Cara Mengatasi Kekurangan Dari Model Pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT)

a. Menurut taniredja (2011:87) *Value Clarification Tehnique* (VCT)

memiliki kelebihan untuk pembelajaran afektif karena:

- 1) Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah tinternal side
- 2) Mampu mengklarifikasi/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna pesan
- 3) Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa, melihat nilai yang ada padan orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.
- 4) Mampu mengundang, melibatkan, membina, mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembagkan potensi sikap.
- 5) Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan
- 6) Mampu menangkal meniadakan mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral yang ada pada diri seseorang.
- 7) Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntut serta memotifasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

b. Kekurangan Dalm Model Pembelajaran *Value Clarification Tehnique*

(VCT) Model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT)

mempunyai beberapa kelemahan . terkait hal tersebut. Taniredja

(2011:88) menyatakan kekurangan *Value Clarification Tehnique*

(VCT) sebagai berikut:

- 1) Apabila guru tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keerbukaan saling pengertian dan penuh kehangatan maka siswa akan memunculkan sikap semu atau imitasi.
- 2) Sistem nilai yang dimiliki dan tertanam guru, peserta didik dan masyarakat yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu tercapainya target nilai buku dapat mengganggu tercapainya target nilai baku yang ingin dicapai/nilai etik.
- 3) Sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar sehari-hari peserta didik.

c. Cara Mengatasi Kekurangan Model *Value Clarification Tehnique* (VCT)

Berdasarkan kekurangan model *Value Clarification Tehnique* (VCT) di atas ada beberapa cara untuk mengatasi kekurangan tersebut. Terkait hal tersebut, Tanitedja (2011:92) mengemukakan beberapa cara dalam mengatasi kekurangan *Value Clarification Tehnique* (VCT) sebagai berikut:

- 1) Guru berlatih dan memiliki keterampilan mengajar sesuai dengan standar kompetensi guru. Pengalaman guru yang berulang kali menggunakan *Value Clarification Tehnique* (VCT) akan memberikan pengalaman yang sangat berharga karena memunculkan model VCT *Value Clarification Tehnique* (VCT)

yang merupakan modifikasi sesuai kemampuan dan kreatifitas guru.

- 2) Dalam setiap pembelajaran menggunakan tematik atau pendekatan kontekstual, antara lain dengan mengambil topik yang sedang terjadi dan ada disekitar peserta didik, menyesuaikan dengan besar nasional, atau mengaitkan dengan program yang sedang dilaksanakan pemerintah.

4. Belajar

a. Pengertian belajar

Hamalik (2012:27) mengatakan *learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing* (Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami perubahan terhadap apa yang sudah dipelajari dan mengetahui sesuatu hal yang belum pernah diketahui

Menurut Suprijono (2009:2), terdapat beberapa definisi belajar menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Gagne: Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

- b. Travers: Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- c. Cronbach: Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- d. Harold Spears: Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
- e. Geoch: Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.
- f. Morgan: Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh Suprijono (2009: 4).

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
4. Positif atau berakumulasi
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
6. Permanen atau tetap
7. Bertujuan dan terarah

8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Sesuai materi/bahan yang dipelajari:

2. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkapnya
3. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya

Syarat keberhasilan belajar:

- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.
- b. Repetisi, dalam proses belajar perlu pengulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada peserta didik.

c. **Hakikat Belajar**

Menurut Slameto (2010: 2), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Siddiq, Munawaroh, dan Sungkono (2008: 1.3) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2009: 82) mendefinisikan belajar sebagai perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan Morgan dalam Suprijono (2011: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

d. Hakikat Pembelajaran

Menurut Sadiman (1984) dalam Kustandi dan Sutjipto (2011: 5), pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha sadar dari guru atau pengajar untuk membantu siswa agar belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Selain pengertian di atas, Siddiq, Munawaroh, dan Sungkono (2008: 1.9) berpendapat bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar

Kustandi dan Sutjipto (2011: 5) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran, guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.

- b. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa, bukan guru.
- c. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
- d. Pembelajaran bukan kegiatan insidental, tetapi harus dipersiapkan terlebih dahulu.
- e. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

e. Aktivitas Belajar

Menurut Poerwadarminta (2003) dalam Yusfy (2011), aktivitas adalah kegiatan, sehingga aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar.

Slameto (2010: 36) berpendapat mengenai proses belajar mengajar, bahwa dalam proses pembelajaran, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran tersebut akan meninggalkan kesan. Oleh karena itu, siswa tidak akan menghilangkan kesan tersebut begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda.

Merujuk pendapat Dierich dalam Hamalik (2011: 172-3), ada 8 kelompok aktivitas belajar, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual, meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan kegiatan mendengarkan, meliputi mendengarkan penyajian bahan, percakapan atau diskusi kelompok, permainan, dan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, meliputi menulis cerita, laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, meliputi menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menari, berkebun, dan menyelenggarakan permainan.
- g. Kegiatan-kegiatan mental, meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional, meliputi minat, membedakan dll.

f. Pengajaran

Agus Suprijono (2015: 9) pengajaran adalah proses penyampaian. Arti demikian melahirkan konstruksi belajar mengajar berpusat pada guru yakni guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik sebagai pihak penerima

5. Pembelajaran Aktif

Menurut Hollingsworth dan Gina Lewis (2008: 25). Peserta didik belajar aktif ketika mereka secara terus menerus terlibat baik secara mental ataupun secara fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif.

Melalui pembelajaran aktif, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Melalui cara ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Active learning (pembelajaran aktif) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Didalam pembelajaran aktif, memberdayakan seluruh potensi peserta didik agar mampu belajar melalui berbagai aktivitas berbicara, mendengar, menulis, membaca dan melakukan refleksi. Pembelajaran aktif menuntut adanya dialog baik kepada diri sendiri maupun orang lain dan menginginkan adanya pengalaman nyata dan melakukan pengamatan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan. Pembelajaran aktif dikembangkan agar perhatian peserta didik tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Menurut Bonwell (2008:64) pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas. Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi.
- 2) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
- 3) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- 4) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Disamping karakteristik yang disebutkan di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan kooperatif yang membutuhkan tanggung jawab individual sekaligus ketergantungan positif antar anggota kelompok. Setiap individu terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus mendapatkan penilaian untuk setiap peserta didik sehingga terdapat tanggung jawab individual peserta didik. Peserta didik juga terlibat dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Agar proses pembelajaran aktif dapat berjalan dengan efektif, diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.

6. Hasil Belajar

Sasaran dari kegiatan mengajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan informasi kuantitatif yang menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar yang dapat diperoleh melalui tes hasil belajar. Menurut Hamalik (2012: 27) menyatakan bahwa hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan.

Ditinjau dari segi bahasa, hasil belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang yang ditunjukkan oleh apa yang telah digunakan sebagai alat ukur untuk melihat tingkat keberhasilan setelah melakukan usaha tertentu. Menurut Suprijono (2009:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2009: 6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

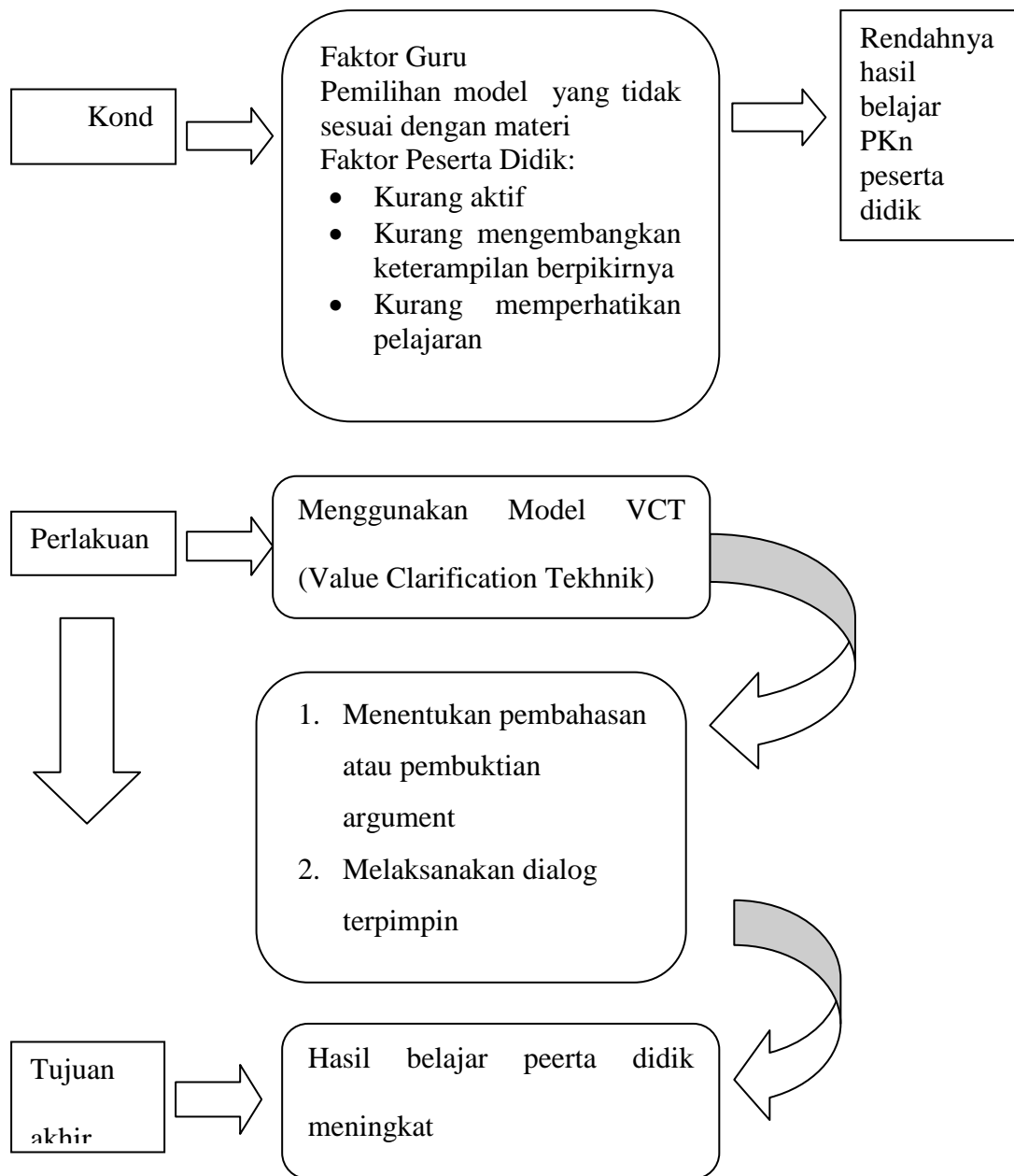
Domain Kognitif adalah pengetahuan, pemahaman (menjelaskan), aplikasi (menerapkan), analisis (menguraikan, menentukan hubungan baru, sintesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

B. Kerangka Pikir

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, efisien, inovatif, bermakna dan yang ditunjang sumber daya. Suatu kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntunan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn.

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam proses pembelajaran yang merupakan akibat atau perolehan yang telah dicapai peserta didik secara komprehensif atau menyeluruh dan terkonsentrasi pada perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dicapai oleh seorang peserta didik menjadi indikator tentang batas kemampuan, penguasaan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh seorang peserta didik dalam suatu pelajaran. Hasil belajar dapat tercapai tentunya didukung oleh faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor lingkungan karena faktor lingkungan mampu mengubah pengetahuan siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Siswa mampu mengidentifikasi masalah melalui suatu pengalaman yaitu dengan lingkungan.

Berikut ini adalah bagan yang menggambarkan kerangka pikir yang melandasi pelaksanaan penelitian.



Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir

C. Hipotesis penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: "Jika Model *Value Clarification Tehnique* (VCT) diterapkan maka hasil belajar PKn murid Kelas IV SDN SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar ".

BAB III

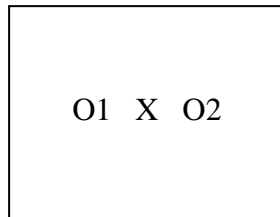
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti dalam menulis penelitian ini berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan dengan jelas saat dilakukannya observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Sukardi (2005: 179) adalah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian ini akan menguji keefektifan suatu perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam keadaan yang dikendalikan. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang khas menurut Sukmadinata (2005:194) yaitu pertama adalah menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Sehingga dalam pengambilan data, menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini ialah penelitian populasi maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *one group pretest –posttest design*.

Sugiyono (2017: 110) menjelaskan pada desain no.a, tidak ada pretest, maka pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



O1 = nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O2 = nilai posttest (setelah diberi diklat)

Pengaruh diklat terhadap prestasi kerja pegawai = $(O2 - O1)$

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai dengan kelas IV SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari papan potensi yang terdapat pada tahun 2017-2018 (semester genap) diperoleh jumlah keseluruhan murid adalah 99 murid.

Adapun potensi sebahai berikut **Tabel 1.1**

Kelas	Siswa		keterangan
	Laki-Laki	Perempuan	
I	10 orang	8 orang	18 orang
II	7 orang	10 orang	17 orang
III	8 orang	7 orang	15 orang
IV	11 orang	8 orang	19 orang
V	8 orang	5 orang	13 orang
VI	9 orang	8 orang	17 orang
Jumlah			99 orang

jumlah siswa pada kelas I sebanyak 18 orang, kelas II sebanyak 17 orang, kelas III sebanyak 15 orang, kelas IV sebanyak 19 orang, kelas V sebanyak 13 orang dan kelas VI sebanyak 17 orang, jadi jumlah keseluruhan siswa kelas I-VI SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sebanyak 99 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 118) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015: 124) mengemukakan bahwa “teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, yang jumlahnya 19 orang siswa, laki-laki 11 orang dan perempuan 9 orang yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2018-2019 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *Value Clarification Tehnique* (VCT). Adapun tabel potensi kelas IV sebagai berikut :

Tabel 1.2

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Wanita	
1.	IV	11 orang	9 orang	19 orang

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua murid kelas IV SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang berjumlah 19 siswa.

C. Defenisi Operasional Variabel

Sugiyono dalam bukunya (2017:39) menyatakan variabel penelitian ialah suatu atribut atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Penelitian eksperimen ini terdapat dua variable yaitu variable independen dan dependen. Sukmadiata (2005:195) menyatakan variabel independen merupakan variabel yang memberi pengaruh. Variabel dependen merupakan akibat dari variabel yang memberi pengaruh. Berdasarkan pengertian tersebut variabel dalam penelitian ini yaitu; *Value Clarification Tekhniqe* (VCT) sebagai variabel independen

yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan lainnya.

Hasil belajar siswa sebagai dependen atau variabel yang dipengaruhi

1. *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai variabel X
2. Hasil belajar siswa sebagai variabel Y

D. Instrument Penelitian

Sugiyono (2017:103) menyatakan instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi dalam pengambilan data, tentang apa yang akan diamati memerlukan alat ukur. Dengan kata lain instrument penelitian merupakan alat ukur untuk pengambilan data. Melalui instrumen penelitian ini akan membantu peneliti untuk mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga data yang akan dikumpulkan jelas.

1. Observasi

Sugiyono (2017:227) mengemukakan observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Sesuai dengan penelitian ini akan mengamati proses pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan yang diamati berkaitan dengan keaktifan belajar siswa. Jenis observasi yang digunakan ialah *participant observation* sehingga peneliti ikut terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati. Observasi dilakukan terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan

belajar siswa selama pembelajaran pada kelas eksperimen di SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Untuk melihat bagaimana kedisiplinan belajar siswa selama jam pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Observer melakukan penelitian terhadap penerapan kedisiplinan belajar dengan menggunakan lembar observer yang disediakan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Satori dan Komariah (2011: 149) menjelaskan dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Data yang diperoleh dari dokumentasi tersebut dijadikan sebagai penguat dari data-data yang diperoleh dengan teknik lainnya. Dalam penelitian ini yang akan didokumentasikan ialah berkaitan dengan proses pembelajaran PKn, serta gejala-gejala perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dokumentasi ini akan sangat mendukung data lainnya.

3. Metode Penggunaan Tes

Metode tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta yang lain untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok. Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pre test-post test*. Jenis tes tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh

penggunaan media pembelajaran kartu kuartet terhadap hasil belajar PKn setelah diberi perlakuan belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes kinerja. Hasil tes kinerja tersebut didapat dari sumber primer atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sygiyono,2017:224) yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kemudian sumber sekundernya ialah menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menjadi sangat penting sebab untuk mendapatkan data yang memenuhi kriteria ketuntasan.

1. observasi

Menurut spradley dalam sugiyono (2010:310) observasi terdiri atas tiga komponen yaitu:

- a. Place (tempat) berlangsungnya interaksi sosiaol didalam kelas.
- b. Actor (pelaku) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peranan tertentu, dalam hal ini adalah pendidik dan peserta didik.
- c. Activity (kegiatan) yang dilakukan oleh actor dala situasi sosial, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran.

standar ketetapan. Untuk itu teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian inisebagai berikut.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data – data yang diperlukan terhadap permasalahan yang terjadi di SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar kemudian dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pendukung kejadian yang terjadi Dalam penelitian ini yang akan didokumentasikan ialah berkaitan dengan proses pembelajaran PKn, serta gejala-gejala perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

3. Metode Penggunaan Tes

a. Preetest

Preetest merupakan test yang diberikan sebelum menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) dalam pemahaman materi.

b. Posttest

Posttest merupakan test yang di berikan setelah menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) dalam pemahaman materi.

F. Teknik Analisis Data

Hasil data yang diperoleh dari tes kinerja yaitu sumber primer ialah observasi dan sumber sekunder ialah angket maka tahap selanjutnya dapat dilakukan analisis data. Kegiatan analisis data menurut Sugiyono (2017:147-148) merupakan pengelompokan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah maupun menguji hipotesis. Jadi setelah data diperoleh atau terkumpul maka akan dilakukan

analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif ialah menggunakan statistik. Sugiyono (2017: 148-149) menyebutkan bahwa ada dua macam statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial.

Maka peneliti akan melakukan analisis data menggunakan statistic deskriptif hal ini didasarkan pada pendapat Sugiyono(2017:208) bahwasanya penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelasakan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Statistik deskriptif ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa ada keinginan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Perhitungan dengan statistik ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil nilai rata-rata teskinerja dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif ialah analisis data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif ialah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2017:147-148). Adapun dalam statistik deskriptif penyajian data dalam bentuk tabel ,grafik, diagram lingkaran,

pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensisentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase (Sugiyono,2017:208). Penelitiakn menyajikan data hasil dari observasi keaktifan belajar siswa dan angket keaktifan belajar siswadalam bentuk tabel dan diagram batang

2. Uji Prasarat Analisis

Penelitian ini akan menguji hipotesis dan penelitian ini menggunakan *t-test* yaitu menguji data hasil tes kinerja keaktifan belajar siswa dimana untuk mengetahui penerapan model *Value Clarification Tehnique* (VCT) dapat mempengaruhi hasil belajar . Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasaratan alisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil dari perhitungan uji t tersebut kemudian dicocokkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika t hitung $\leq 5\%$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dan jikat hitung $\geq 5\%$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Adapun Ho dan Hadalam penelitian iniadalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif Penelitian

Hipotesis nol (Ho)	Pengaruh model <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) tidak dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid kelas IV di SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar
Hipotesis alternative (Ha)	Pengaruh model <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid kelas IV di SDN No. 47 Alluka

	Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar
--	---

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Untuk mengetahui penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang : (1) hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN NO. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sebelum menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT) (*pretest*) dan (2) hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sesudah menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai (*posttest*).

1. Deskripsi Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran PKn kelas IV SDN No. 47 Alluka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar Sebelum Menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN No. 47 Alluka, Kecamatan Pattallassang,

Kabupaten Takalar, dengan jumlah murid 19 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 75 yang di peroleh 1 murid dan nilai terendah adalah 5 yang diperoleh 2 murid.

Tabel 3.1 Frekuensi dan Presentase Skor Hasil *Pretest* PKn Siswa Kelas IV SDN No. 47 Alluka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang dari 60	Sangat Rendah	13	68.42
60 – 69	Rendah	5	26.32
70 – 79	Rendah	1	5,26
80 – 89	Sedang	0	0
90 – 100	Tinggi	0	0
Jumlah	Sangat Tinggi	19	100

Berdasarkan tabel 3.1 di atas diperoleh bahwa tingkat penguasaan kurang dari 60 siswa dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 13 dan presentase 68,42%, 60 – 69 siswa berada dalam kategori rendah dengan frekuensi 5 dan presentase 26,32 %, 70 – 79 siswa berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 1 presentase 5.26%, 80 – 89 siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 0 dan presentase 0%, dan 90 -100 siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 dan persentase 0%.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn sebelum di ajar dengan menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT) tingkat penguasaan berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 3.2 Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Skor Hasil *Pretest* PKn Siswa Kelas IV SDN No. 47 Alluka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 70	Tidak	18	94,74
≥ 70	Tuntas	1	5,26
Jumlah	Tuntas	19	100

Berdasarkan tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa dari 19 siswa kelas IV SDN No. 47 Alluka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar, terdapat 18 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 94,74% dan 1 siswa berada dalam kategori tuntas dengan presesntase 5,26%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar PKn secara klasikal belum tercapai.

Tabel 3.3 Frekuensi dan Presentase Skor Hasil *Posttest* PKn Siswa Kelas Kelas IV SDN No. 47 Alluka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
--------------------	----------	-----------	----------------

Kurang dari	Sangat	0	0
60	Rendah	1	5,26
60 – 69	Rendah	4	21,05
70 – 79	Sedang	5	26,32
80 – 89	Tinggi	9	47,37
90 – 100	Sangat Tinggi	19	100
Jumlah			

Berdasarkan tabel 3.3 di atas diperoleh bahwa tingkat penguasaan kurang dari 60 siswa dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 0 dan presentase 0%, 60 – 69 siswa berada dalam kategori rendah dengan frekuensi 1 dan presentase 5,26%, 70 – 79 siswa berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 4 dan presentase 21,05%, 80 – 89 siswa berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 5 dan presentase 26,32%, dan 90 - 100 siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 9 dengan presentase 47,37%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn sesudah menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT) pada kategori Tinggi.

Tabel 3.4 Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Skor Hasil *Posttest* PKn Siswa Kelas Kelas IV SDN No. 47 Alluka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
--------------	-----------------	------------------	-----------------------

< 70	Tidak	1	5,26
≥ 70	Tuntas	18	94,74
Jumlah	Tuntas	19	100

Berdasarkan tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa dari 19 siswa kelas IV SDN No. 47 Alluka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar, terdapat 1 siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 5,26% dan 18 siswa berada dalam kategori tuntas dengan presentase 94,74%. Hal ini menunjukkan bahwa pada *posttest* ketuntasan hasil belajar.

Dalam penelitian ini hipotesis yang di ajukan adalah "ada pengaruh dalam penerapan model *Value Clarification Tehnique* (VCT) terhadap hasil belajar murid". Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya dalam penerapan model *Value Clarification Tehnique* (VCT) sebelum (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (t-test) (terlampir)

- a. Menentukan/mencari harga Md (mean dari perbedaan antara *pretest* dan *posttest* (terlampir)
- b. Menentukan/mencari harga $\sum_x 2 d$
- c. Menentukan harga T hitung (terlampir)
- d. Menentukan harga T tabel

Untuk mencari t tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $d.b = N-1 = 19-1 = 18$ (terlampir)

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 1,734$ setelah diperoleh $t_{hitung} = 12,98$ dan $t_{tabel} = 1,734$ maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $12,98 \geq 1,734$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model *Value Clarification Tehnique* (VCT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN No. 47 Alluka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar.

Dalam pengujian statistik, hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang di uraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi di bandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas IV SDN No. 47 Alluka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar. Dengan demikian, penggunaan model *Value Clarification Tehnique* (VCT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN No. 47 Alluka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian eksperimen karena peneliti membandingkan skor hasil belajar sebelum diterapkan Model *Value Clarification Tehnique* (VCT) saat (*pretest*) dengan skor hasil belajar setelah diterapkan Model *Value Clarification Tehnique* (VCT) saat (*posttest*) pada satu

kelompok kelas (kelas eksperimen). Penerapan Model *Value Clarification Tehnique* (VCT) mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan dikelas. Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan apa yang mereka amati dan belajar dari siswa lain, dan membantu siswa belajar menghormati juga menerima perbedaan ini.

Semua yang di peroleh siswa tersebut tidak terlepas oleh peran seorang guru. Semua percaya bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Tabel 4.1 Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

No	Nama	Jenis Kelamin	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Aldi Saputra	L	38	80
2	Imrawazah	L	40	100
3	Muh.Ikhsan	L	47	80

4	Muh. Wanhar	L	43	100
5	Subuhan	L	43	60
6	Rasya Julianto	L	43	100
7	Fajrin Syawal Saputra	L	43	75
8	Haerul Akbar	L	43	100
9	Muh. Fadli Fahresa	L	62	100
10	Muh. Arjuna	L	38	80
11	Resa Dwi	P	55	100
12	Khaidar Khalil	L	43	100
13	Kiki Amelia	P	62	100
14	Nur Hikmah	P	75	85
15	Nadia Nur Syahra	P	62	75
16	Munirah	P	62	100
17	Indah Lestari	P	62	75
18	Syarifah AnnisaAnggrain	P	37	70
19	Awaluddin	L	42	80

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN No. 47 Alluka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar setelah penerapan Model

Value Clarification Tehnique (VCT) dibandingkan sebelum dilakukan penerapan Model ***Value Clarification Tehnique (VCT)***

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan dan menguraikan secara detail beberapa permasalahan tentang “Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKN Murid Kelas IV SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar”

maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu.

1. Pengelolaan yang dilakukan oleh para guru kelas sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran, disamping itu dapat mempermudah manajemen pengelolaan kelas.
2. Para guru dituntut memiliki kecermatan dalam memilih-milih strategi pengajaran dengan menerapkan metode yang tepat sebagai perangkat yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian pelajaran yang disampaikan. Serta Keterampilan juga sangat menunjang dalam proses pembelajaran yang dilakukan para guru kelas, karena keterampilan sangat berpengaruh pada setiap pelajaran yang disampaikan oleh para guru kelas. Maka guru kelas dituntut untuk memiliki keterampilan pengajaran yang sesuai kebutuhan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara maksimal.

B. Saran-Saran

Atas dasar hasil penelitian yang telah diuraikan selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya pemerintah memperhatikan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dengan memberikan sarana dan prasarana yang lebih menunjang prestasi siswa juga meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Penulis berharap kepada para pengajar SDN No. 47 Alluka kecamatan Patalassang Kabupaten Takalar lebih giat dalam mengembangkan potensi siswa melalui peningkatan kualitas pengajaran.
3. Sebagai Sekolah yang berbasis Agama, SDN No. 47 Alluka kecamatan Patalassang Kabupaten Takalar harus lebih memperhatikan pula akhlak dan perilaku siswa. Karena hal tersebut mencerminkan pembelajaran yang dilakukan sekolah sangat islami.
4. Para guru dan staf hendaknya senantiasa piawai dalam bersikap, karena hal tersebut merupakan bagian dari pengajaran juga sekaligus pengelolaan sikap yang dapat di contoh siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Tabany Trianto Ibnu Badar .2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,Progresif Dan Konstektual*.Jakarta: Prenada Media Group
- Arikanto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, S.2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Aunurrahman.2010. *Belajar Dan Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta
- Bonwell. 2008. *Active Learning (Pembelajaran Aktif)*. Malang: Uin Malang Press.
- Dewi, Anggarini. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V*.
- Dramarah, S.B.2002. *Psikologi Belajar*.Jakarta: Pt Asdi Mahasatya
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrohman.2012. *Pembejaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. 2008. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta :Indeks.
- Mulyasana Dedi.2012.*Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Pt.Remaja Rosdakayra
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Trianto.2015.*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara





Undang-Undang tentang Pendidikan, UU No. 20 tahun 2003. Pasal 1 ayat 1

DAFTAR HADIR MURID KELAS IV SDN NO. 47 ALLUKA

NO	NIS	NAMA	L/P	PERTEMUAN									
				1	2	3	4	5	6	7	8		
1		Aldi Saputra	L	O B S E R V A S I	D	P	√	√	√	√	√	√	√
2		Imrawazah	L				√	√	√	√	√	√	
3		Muh.Ikhsan	L				√	√	√	√	√	√	
4		Muh. Wanhar	L				√	√	√	√	√	√	
5		Subuhan	L				√	√	√	√	√	√	
6		Rasya Julianto	P				√	√	√	√	√	√	
7		Fajrin Syawal Saputra	L				√	√	√	√	√	√	
8		Haerul Akbar	L				√	√	√	√	√	√	
9		Muh. Fadli Fahresa	L				√	√	√	√	√	√	
10		Muh. Arjuna	L				√	√	√	√	√	√	
11		Resa Dwi	P				√	√	√	√	√	√	
12		Khaidar Khalil	L				√	√	√	√	√	√	
13		Kiki Amelia	P				√	√	√	√	√	√	
14		Nur Hikmah	P				√	√	√	√	√	√	
15		Nadia Nur Syahra	P				S	√	√	√	√	√	
16		Munirah	P				√	√	√	√	√	√	
17		Indah Lestari	P				√	√	√	√	√	√	
18		Syarifah Annisa Anggrain	P				√	√	√	√	√	√	
19		Awaluddin	L				√	√	√	√	√	√	

Keterangan :

P= perempuan
L= laki-laki
S= Sakit
A= Alpa

 OBSERVASI
 DOKUMENTASI
 PERENCANAAN
 PRETEST & POSTTEST

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten

Takalar

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : IV

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 1 X 35 Menit (1 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi dilingkungannya

B. Kompetensi Dasar

4.1. Memberikan dampak globalisasi dilingkungan sekitar

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

4.1.1. Menjelaskan defenisi globalisasi

4.1.2. Menjelaskan budaya indonesia dalam misi kebudayaan internasional

4.1.3 mengemukakan dampak globalisasi dilingkungan sekitar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menjelaskan tentang defenisi globalisasi siswa mampu memahami defenisi globalisasi beserta hal-hal yang berkaitan dengan globalisasi.

2. Setelah menunjukan Budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional

3. Setelah mengemukakan dampak globalisasi dilingkungan sekitarnya siswa mampu menunjukkan sikap yang baik dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

E. Materi Ajar

1. Defenisi globalisasi
2. Budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional
3. Dampak globalisasi dilingkungan sekitar

F. Pendektan Dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Ilmiah (Scientific Approach)

Metode : Ceramah, Pengamatan, Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A.	<i>Kegiatan Awal</i>	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan mengabsen siswa • menyiapkan materi ajar, alat peraga. • Memberikan motivasi • Bertanya tentang materi yang lalu mengenai “pengertian kegiatan ekonomi” • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
B.	<i>Kegiatan Inti</i>	25 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan materi globalisasi pengertian globalisasi ▪ Guru menjelaskan budaya indonesia dalam misi kebudayaan internasional 	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pengertian untuk bersikap bijak dalam menyikapi dampak globalisasi ▪ Guru meminta siswa untuk menyebutkan dampak dari globalisasi ▪ Guru bertanya kepada siswa contoh-contoh globalisasi yang ada dilingkungan sekitarnya ▪ Siswa menanggapi apa yang telah dijelaskan oleh guru ▪ Guru membagikan LKS kepada siswa ▪ Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS ▪ Guru meminta siswa mengerjakan LKS 	
C.	Kegiatan ahir	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa merangkum pelajaran. • Memberikan pesan-pesan moral • Menutup pelajaran 	

H. Sumber dan Bahan

1. Buku paket
2. Orangtua
3. Teman
4. Lingkungan rumah (keluarga), sekolah

I. Penilaian

Indicator	Tekhnik penilaian	Bentuk instrumen	Instrument/soal
pencapaian			

kompetensi			
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian globalisasi • Menjelaskan budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional • Menjelaskan dampak dari globalisasi 	Tugas individu	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian lisan • Penilaian unjuk kerja(keberanian untuk menyampaikan pendapat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dimaksud dengan globalisasi? • Mengapa Budaya asing dapat diterima di bangsa Indonesia dan apa pengaruhnya? • Jelaskan dampak globalisasi?

Format kriteria penilaian

Produk(hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Semua benar • Sebagian besar benar • Sebagian kecil benar • Semua salah 	4 3 2 1

Performasi

No	Aspek	Kriteria	skor
1	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Kadang-kadang pengetahuan • Tidak pengetahuan 	4 2 1

		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap kadang-kadang sikap • Tidak sikap 	4 2 1
--	--	--	-------------

Lembar penilaian

No	Nama siswa	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		pengetahuan	sikap			

Kolom rekomendasi

Pada hari ini

Takalar , juni 2018

Mengetahui,

Guru Pamong

Mahasiswa

Sitti Matua, S.Pd SD

NIP: 196107211982032009

Kartini

NIM. 10540942414

Menyetujui ,

Kepala Sekolah SDN No. 47 Alluka

Akbar Ilyas,S.Pd

NIP: 19610512 199803 1 010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN No. 47 Alluka Kecamatan Pattallassang Kabupaten

Takalar

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : IV

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 1 X 35 Menit (1 Pertemuan)

J. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi dilingkungannya

K. Kompetensi Dasar

4.1. Memberikan dampak globalisasi dilingkungan sekitar

L. Indikator Pencapaian Kompetensi

4.1.1. Menjelaskan defenisi globalisasi

4.1.2. Menjelaskan budaya indonesia dalam misi kebudayaan internasional

4.1.3 mengemukakan dampak globalisasi dilingkungan sekitar

M. Tujuan Pembelajaran

4. Setelah menjelaskan tentang defenisi globalisasi siswa mampu memahami defenisi globalisasi beserta hal-hal yang berkaitan dengan globalisasi.

5. Setelah menunjukan Budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional

6. Setelah mengemukakan dampak globalisasi dilingkungan sekitarnya siswa mampu menunjukkan sikap yang baik dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

N. Materi Ajar

4. Defenisi globalisasi
5. Budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional
6. Dampak globalisasi dilingkungan sekitar

O. Pendektan Dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Ilmiah (Scientific Approach)

Model : Value Clarification Tehnique (VCT)

P. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
A.	<i>Kegiatan Awal</i>	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dan mengabsen siswa • menyiapkan materi ajar, alat peraga. • Memberikan motivasi • Bertanya tentang materi yang lalu mengenai “pengertian kegiatan ekonomi” • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
B.	<i>Kegiatan Inti</i>	25 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan pengertian globalisasi ▪ Guru membacakan sebuah dialog tetang globaisasi ▪ Guru memberikan contoh dampak positif dan 	

	<p>dampak negatif terhadap globalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa disuruh untuk menyimak dialog yang dibacakan tentang globalisasi . ▪ Dan siswa mampu membedakan mana dampak positif dan mana dampak negatif dari globalisasi ▪ Guru menjelaskan budaya indonesia dalam misi kebudayaan internasional ▪ Dan siswa mampu memahami dan membedakan kebudayaan yang ada diindonesia dan kebudayaan luar ▪ Guru memberikan pengertian untuk bersikap bijak dalam menyikapi dampak globalisasi ▪ Siswa mampu memahami dan mampu menyikapi terhadap arusglobalisasi yang semakin cepat. 	
C.	Kegiatan ahir	5 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa merangkum pelajaran. • Memberikan pesan-pesan moral • Menutup pelajaran 	

Q. Sumber dan Bahan

5. Buku paket
6. Orangtua
7. Teman
8. Lingkungan rumah (keluarga), sekolah

R. Penilaian

Indicator penceapaian kompetensi	Tekhnik penilaian	Bentuk instrumen	Instrument/soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian globalisasi • Menjelaskan budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasiaonal • Menjelaskan dampak dari globalisasi 	Tugas individu	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian lisan • Penilaian unjuk kerja(keberanian untuk menyampaikn pendapat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dimaksud dengan globalisasi? • Mengapa Budaya asing dapat diterima di bangsa Indonesia dan apa pengaruhnya? • Jelaskan dampak globalisasi?

Format kriteria penilaian

Produk(hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Semua benar • Sebagian besar benar • Sebagian kecil benar • Semua salah 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Performasi

No	Aspek	Kriteria	skor
1	Pengetahuan	• Pengetahuan	4
		• Kadang-kadangpengetahuan	2
		• Tidak pengetahuan	1
		• Sikap kadang-kadang sikap	4
		• Tidak sikap	2
			1

Lembar penilaian

No	Nama siswa	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		pengetahuan	sikap			

--	--	--	--	--	--	--

Kolom rekomendasi

Pada hari ini

Takalar , juni 2018

Mengetahui,

Guru Pamong

Mahasiswa

Sitti Matua, S.Pd SD

NIP: 196107211982032009

Kartini

NIM : 10540942414

Menyetujui ,

Kepala Sekolah SDN No. 47 Alluka

Akbar Ilyas,S.Pd

NIP: 19610512 199803 1 010

MATERI AJAR

A. Pengaruh Globalisasi

1. Pengertian Globalisasi

Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam pergaulan sehari-hari? Misalnya, kamu pernah melihat gaya rambut yang warna-warni atau gaya pakaian ketat memakai rantai. Nah, dari kejadian tersebut, maka kita dapat merumuskan makna dibalik kata globalisasi. Kata "globalisasi" diambil dari kata globe yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat. Menurut perkembangan sejarah kehidupan manusia, sejak zaman prasejarah sampai sekarang, terjadi perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Manusia pada zaman purba memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Alam dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai peralatan, perkakas, dan sumber makanan. Tanah, batu, tumbuhan, dan hewan adalah kebutuhan utama yang diambil dari alam. Sekarang semua itu sudah berbeda. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, terciptalah alat transportasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain walaupun jaraknya sangat jauh.

Kemajuan dari teknologi transportasi dan komunikasi pasti akan membawa dampak atau pengaruh bagi kehidupan kita. Misalnya, barang-barang luar negeri yang dahulu sangat sulit diperoleh, sekarang dengan mudah kita dapatkan di mana saja. Contoh lain, yaitu handphone atau

telepon selular, yang dahulu hanya terdapat di negara-negara maju, sekarang sudah ada di berbagai belahan dunia. Adanya perkembangan tersebut akan menimbulkan pengaruh atau dampak. Bagaimana dampak globalisasi tersebut?

2. Dampak Globalisasi

Kemajuan teknologi berdampak positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya, mari kita pelajari bersama-sama.

a. Dampak Positif

Globalisasi, sebagai akibat dari kemajuan Iptek, memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Ini berarti bahwa globalisasi memberikan dampak positif bagi umat manusia. Sebagai contoh, mudahnya masyarakat memperoleh informasi maka masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas. Bayangkan olehmu, jika tempat tinggal kamu merupakan daerah yang sulit mendapatkan informasi dan transportasi. Pasti tempat tinggal kamu akan menjadi tempat yang tertinggal dari daerah yang lainnya. Dengan adanya alat transportasi, semua kegiatan di daerah menjadi berjalan. Coba saja jika tidak ada kendaraan, bagaimana hasil lain? Wah, hasil pertanian tersebut pasti akan membusuk. Sekarang, bayangkan lagi jika informasi sulit masuk ke daerah kita. Betapa tertinggalnya daerah kita. Sekolah pun akan tertinggal karena informasinya jauh tertinggal dari daerah lain.

b. Dampak Negatif

Kamu sudah dapat menyimpulkan dampak positif dari globalisasi. Sekarang, kita pelajari dampak negatif dari globalisasi tersebut. Masuknya informasi dengan mudah melalui berbagai media cetak dan elektronik dari luar tidak dapat dibendung dengan mudah. Kebiasaan negara Barat yang tidak sesuai dengan kebiasaan bangsa Timur dapat memengaruhi kejiwaan generasi bangsa Indonesia. Untuk itu, diperlukan penyaring (*filter*) dalam menerima segala bentuk arus globalisasi. Perhatikan daerah di sekelilingmu, mungkin sudah ada swalayan yang menyediakan berbagai kebutuhan kita. Pernahkah kamu belanja di toko swalayan? Sekarang ini swalayan sudah banyak berdiri bahkan sampai di perdesaan. Dengan adanya pasar swalayan, masyarakat akan mudah membeli barang-barang yang sangat diperlukan. Namun, karena mudahnya mendapatkan barang, masyarakat akan mudah membelanjakan uangnya dengan membeli barang yang tidak diperlukan. Bentuk lain globalisasi adalah televisi. Televisi dapat membawa pengaruh terhadap seseorang. Jika tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, orang menjadi malas belajar karena banyak acara televisi yang menarik. Bahkan, perbuatan negative yang ditayangkan sering ditiru. Misalnya, gaya gulat bebas *Smack Down* ditiru oleh anak-anak. Demikianlah dampak negatif dari televisi.

B. Budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi alam. Negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan subur. Indonesia jug merupakan negara majemuk yang memiliki beragam corak, baik agama, suku bangsa, seni, budaya, maupun adat istiadat. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dengan suku bangsa lain.



Mari, kita lihat betapa kaya negeri Indonesia. Banyak negara lain yang tertarik dengan keunikan budayanya. Tidak jarang mereka mengundang kesenian yang ada di Indonesia lewat Kedutaan Besar Republik Indonesia setempat.

Hal tersebut merupakan bentuk kebanggaan sekaligus tanggung jawab semua orang untuk tetap melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar kebudayaan tetap lestari.

Kamu mungkin pernah melihat kesenian Indonesia ditampilkan di negara lain? Atau, kamu juga pernah melihat kesenian dari kebudayaan negara lain yang ditampilkan di Indonesia? Ini merupakan kerja sama yang dilakukan kedua negara untuk saling mengenalkan budaya masing-masing.

Keuntungan yang diperoleh dari kerja sama tersebut banyak sekali. Adapun keuntungan yang diperoleh bagi negara Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Kebudayaan Indonesia akan lebih dikenal di negara lain
2. Mempererat hubungan dengan negara lain yang ada di permukaan bumi
3. Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki kesenian dan kebudayaan tinggi. Keuntungan tersebut dirasakan juga oleh negara lain yang mengadakan hubungan kerja sama kebudayaan dengan negara Indonesia.

Kesenian Indonesia di dunia internasional dapat dijumpai dalam berbagai bentuk. Ragam budaya bangsa Indonesia yang telah dikenal oleh masyarakat luar negeri, antara lain sebagai berikut.

1. Tarian daerah, seperti tari kecak dari Bali, tari jaipong dari Jawa Barat telah dikenal oleh masyarakat dunia.
2. Musik gamelan dari Bali, Jawa, dan Sunda telah dikenal di luar negeri bahkan dipelajari oleh masyarakat luar negeri di negaranya masing-masing.
3. Musik angklung yang dimainkan di luar negeri sebagai salah satu kesenian dari bangsa Indonesia bahkan menjadi barang kesenian yang diekspor ke luar negeri.
4. Batik sebagai hasil karya kerajinan tangan bangsa Indonesia banyak digemari pasar dunia.
5. Benda-benda pahat, seperti patung dari Bali dan Suku Asmat menjadi barang yang diminati turis asing sebagai cinderamata.

Kesenian dan benda-benda hasil budaya tersebut memiliki nilai seni tinggi. Oleh karenanya, banyak dicari para wisatawan domestik maupun mancanegara. Nah, kamu sekarang dapat mengetahui betapa banyaknya kesenian di Indonesia. Kesenian Bangsa Indonesia sering dipentaskan di negara lain. Kesenian Indonesia sering dipentaskan oleh kedutaan besar Republik Indonesia di negara lain.

Misi dari kesenian tersebut sebagai upaya memperkenalkan budaya bangsa Indonesia kepada negara lain. Selain itu, misi kesenian di internasional bertujuan menarik wisatawan asing berkunjung ke Indonesia.

Nilai-nilai budaya bangsa Indonesia harus terus dilestarikan. Budaya tersebut merupakan warisan bagi generasi bangsa di masa yang akan datang. Nilai-nilai budaya menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia.

Indonesia masih memiliki beragam jenis kebudayaan daerah yang belum dimunculkan dan diperkenalkan. Namun, bagaimana pengaruh globalisasi terhadap kebudayaan Indonesia? Bagaimana sikap seseorang? Pada subbab selanjutnya, akan dibahas sikap seseorang dalam menyikapi pengaruh globalisasi.

C. Menyikapi Pengaruh Globalisasi

Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat menutup diri dari modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut didasarkan dimulainya pasar global yang menandakan era globalisasi secara besar-besaran pada 2015. Oleh karena itu, semua orang harus mempersiapkan diri agar dapat menarik

manfaat dari arus globalisasi dan dapat menangkal pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mengancam jati diri dan identitas bangsa

Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh kita sebagai bangsa yang bermartabat dan memiliki jati diri yang luhur, di antaranya sebagai berikut.

- a. Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Ikut berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan.
- c. Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani era globalisasi.
- d. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.
- e. Mencintai kebudayaan bangsa sendiri dari pada kebudayaan asing.
- f. Melestarikan budaya bangsa dengan mempelajari dan menguasai kebudayaan tersebut, baik seni maupun adat istiadatnya.
- g. Memilih informasi dan hiburan dengan selektif agar menjaga diri dari pengaruh negatif.
- h. Menjauhi kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan nilai dan norma yang berlaku, seperti meminum minuman keras, menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas.

Agar kita tetap memiliki kepribadian sebagai bangsa Indonesia, kita perlu mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan cerminan dari nilai-nilai budaya bangsa yang dapat diterima oleh semua kalangan. Nilai-nilai Pancasila yang kita amalkan dapat mencegah pengaruh negatif dari globalisasi.

Bangsa Indonesia harus mampu menunjukkan keberadaannya sebagai negara yang kuat dan mandiri. Namun, Indonesia perlu menjalin kerja sama

dengan negara-negaralain dalam hubungan yang seimbang, saling menguntungkan, saling menghormati, dan menghargai hak dan kewajiban masing-masing.

Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut, bangsa Indonesia harus segera mewujudkan hal-hal berikut.

- a. Mengembangkan demokrasi politik.
- b. Mengaktifkan masyarakat sipil dalam arena politik.
- c. Mengadakan reformasi lembaga-lembaga politik agar menjalankan fungsi dan peranannya secara baik dan benar.
- d. Memperkuat kepercayaan rakyat dengan cara menegakkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
- e. Menegakkan hukum.
- f. Memperkuat posisi Indonesia dalam kancah politik internasional.

Sistem ekonomi kerakyatan merupakan salah satu cara untuk melumpuhkan pengaruh

negatif dari globalisasi dan memperkuat kemandirian bangsa kita dalam semua hal. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu kiranya segera diwujudkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Sistem ekonomi dikembangkan untuk memperkuat produksi domestik untuk pasar dalam negeri sehingga memperkuat perekonomian rakyat.
- b. Pertanian dijadikan prioritas utama karena mayoritas penduduk Indonesia bermata pencarian sebagai petani.
- c. Industri-industri haruslah menggunakan bahan baku dari dalam negeri sehingga tidak bergantung pada impor dari luar negeri.
- d. Diadakan perekonomian yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Artinya, segala sesuatu kebutuhan hidup yang menyangkut masyarakat luas haruslah bersifat murah dan terjangkau.

- e. Tidak bergantung pada badan-badan multilateral, seperti Bank Dunia.
- f. Mempererat kerja sama dengan sesama negara berkembang untuk bersama-sama menghadapi kepentingan negara-negara maju di dunia.

Globalisasi sangat erat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, agar tidak berdampak buruk terhadap kehidupan kita sehari-hari, perlu meng usahakan perubahan nilai dan perilaku. Adapun perilaku tersebut, antara lain sebagai berikut.

- a. Terbuka terhadap inovasi dan perubahan
- b. Berorientasi pada masa depan daripada masa lampau.
- c. Dapat memanfaatkan iptek.
- d. Menghargai jenis pekerjaan sesuai dengan prestasi.
- e. Menggunakan potensi lingkungan secara tepat untuk pembangunan berkelanjutan.
- f. Menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia.

Dengan demikian, dalam era globalisasi ini masyarakat mempunyai banyak pilihan. Masyarakat bebas memiliki apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Masyarakat di era globalisasi cenderung melihat kemajuan dari hal keduniawian.

Globalisasi Gaya hidup masyarakat yang cenderung menonjolkan diri dan cenderung selalu ingin berbeda dengan kebiasaan di masyarakat. Meskipun demikian, dampak globalisasi, baik yang negatif maupun yang positif tidak dapat dicegah. Tidak satupun bangsa di dunia ini mampu mencegah pengaruh globalisasi. Jika suatu bangsa menolak globalisasi, mereka akan jauh tertinggal dan terbelakang. Menolak globalisasi berarti menolak kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Oleh sebab itu, masyarakat harus mampu memilih hal positif dari globalisasi.

Sikap masyarakat saat ini sedikit demi sedikit bergeser dari kebiasaan gotong royong dan saling membantu ke arah mementingkan kepentingan diri sendiri.

Gaya hidup masyarakat yang cenderung menonjolkan diri dan cenderung selalu ingin berbeda dengan kebiasaan di masyarakat. Meskipun demikian, dampak globalisasi, baik yang negatif maupun yang positif tidak dapat dicegah. Tidak satupun bangsa di dunia ini mampu mencegah pengaruh globalisasi. Jika suatu bangsa menolak globalisasi, mereka akan jauh tertinggal dan terbelakang. Menolak globalisasi berarti menolak kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Oleh sebab itu, masyarakat harus mampu memilih hal positif dari globalisasi.

Lembar Kerja Murid (LKM)

Pendidikan Kewarganegaraan

Nama Murid :.....

Kelas :.....

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Menurut kamu, apa yang dimaksud globalisasi?
2. Sebutkan pengaruh negatif adanya globalisasi.
3. Budaya asing yang bagaimanakah yang dapat diterima bangsa Indonesia?
4. Sebutkan apa manfaat tukar menukar kebudayaan antara negara satu dengan negara lainnya!
5. Apa yang harus kamu lakukan terhadap perkembangan globalisasi yang semakin cepat?

DATA HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

No.	NAMA	JENIS KELAMIN	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
1	Aldi Saputra	L	38	80
2	Imrawazah	L	40	100
3	Muh.Ikhsan	L	47	80
4	Muh. Wanhar	L	43	100
5	Subuhan	L	43	60
6	Rasya Julianto	L	43	100
7	Fajrin Syawal Saputra	L	43	75
8	Haerul Akbar	L	43	100
9	Muh. Fadli Fahresa	L	62	100
10	Muh. Arjuna	L	38	80
11	Resa Dwi	P	55	100
12	Khaidar Khalil	L	43	100
13	Kiki Amelia	P	62	100
14	Nur Hikmah	P	75	85
15	Nadia Nur Syahra	P	62	75
16	Munirah	P	62	100
17	Indah Lestari	P	62	75
18	Syarifah Annisa Anggrain	P	37	70
19	Awaluddin	L	42	80

Tabel 4.5 Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Mengetahui Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran PKn Kleas IV SDN No. 47 Alluka, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (D) Postes-Pretes	d ²
	Pretes	Postes		
1	38	80	62	3844
2	40	100	60	3600
3	47	80	33	1089
4	43	100	57	3249
5	43	60	17	289
6	43	100	57	3249
7	43	75	32	1024
8	43	100	57	3249
9	62	100	38	1444
10	38	80	42	1764
11	55	100	45	2025
12	43	100	57	3249
13	62	100	38	1444
14	75	85	13	169
15	62	75	13	169
16	62	100	38	1444
17	62	75	13	196
18	37	70	33	1089
19	42	80	38	1444
n= 13	940	1,660	d = 743	$\sum d^2 = 34,003$

Tabel 4.6 Menentukan Harga Md

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (D) Postes-Pretes
	Pretes	Postes	
1	38	80	62
2	40	100	60
3	47	80	33
4	43	100	57
5	43	60	17
6	43	100	57
7	43	75	32
8	43	100	57
9	62	100	38
10	38	80	42
11	55	100	45
12	43	100	57
13	62	100	38
14	75	85	13
15	62	75	13
16	62	100	38
17	62	75	13
18	37	70	33
19	42	80	38
n= 13	940	1,660	$\sum d = 743$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{743}{19} = 39,10$$

$$N = 19$$

Menentukan/ Mencari Harga $\sum x^2d$

Mencari harga " $\sum x^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum x^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 34003 - \frac{(743)^2}{19} \\ &= 34003 - \underline{552049} \end{aligned}$$

19

$$= 34003 - 2905$$

$$\text{Jadi, } \sum x^2 d = 3109$$

Menentukan Harga T hitung:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\sum x^2 d}} = \frac{39,10}{\sqrt{3109}} = \frac{39,10}{342} = \frac{39,10}{\sqrt{9,090}}$$
$$= \frac{39,10}{3,014}$$

$$t = 12,97$$

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



kartini, dilahirkan di kombo, Dusun Kananga, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima pada tanggal 21 April 1996, dari pasangan Ayahanda Supardi dan Ibunda Rosmiyati. Penulis Masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SDN Kombo dan tamat pada tahun 2009, tamat SMP Negeri 2 Wawo tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 2 Wawo tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program S1 (Strata 1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan sampai saat ini tahun 2018 penulis sudah semester akhir.